

BAB I

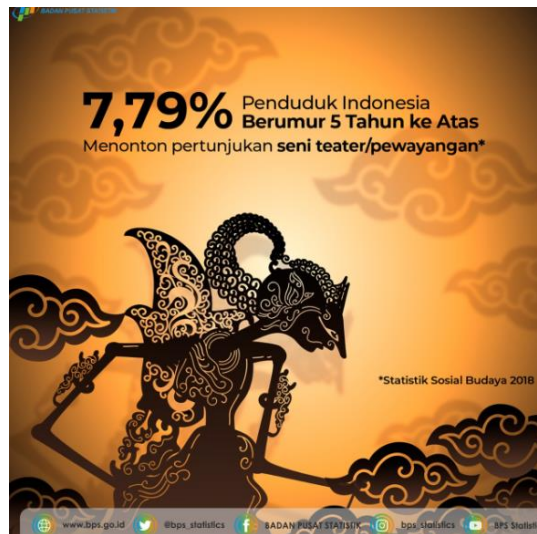
PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai suku dan budaya. Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan warisan yang harus di lestarikan. Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetap satu dan mewakili keragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia.

Budaya dan komunikasi saling terkait, sehingga sangat mudah untuk mengartikan komunikasi sebagai budaya dan budaya sebagai komunikasi. Komunikasi budaya itu adalah cara menyampaikan pesan yang berasal dari latar belakang budaya yang telah disepakati. Individu berkomunikasi tujuannya untuk menjalin hubungan dengan lingkungan daerah tersebut memiliki budaya tersendiri. Komunikasi budaya juga dapat diartikan sebagai aturan atau cara hidup sekelompok orang yang telah mencapai kesepakatan. Kesamaan budaya dalam persepsi biasanya mengarah pada kesamaan makna fakta sosial atau peristiwa sosial, dengan latar belakang budaya mereka yang berbeda mempengaruhi praktik komunikasi individu dan gaya komunikasi.

Gambar 1.1 Statistik Sosial Budaya



Sumber: https://twitter.com/bps_statistics/status/1372143859782742019?lang=en

Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang beragam, hal ini tentu saja memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, tidak jarang di kalangan masyarakat Indonesia menyelenggarakan kegiatan untuk menampilkan seni dan budaya local di daerahnya masing-masing, hal ini untuk mendorong rasa nasionalisme yang lebih dibanggakan. Persentase penduduk Indonesia yang menonton pertunjukan wayang makin tinggi. Yakni sebesar 5,50% untuk kelompok umur 5-17 tahun hingga 10,40% untuk kelompok umur 60 tahun keatas. Namun pada saat ini karena semakin berkembangnya zaman banyak yang sudah menggunakan media sosial seperti Youtube, Reels Instagram, dan Tiktok. Akan tetapi lebih banyak masyarakat yang lebih menikmati pagelaran wayang golek secara langsung dibandingkan dengan menyaksikan di layar kaca.

Budaya atau kebudayaan adalah cara hidup yang dikembangkan dan dipertahankan sekelompok orang yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan terdiri dari beberapa unsur yang kompleks seperti adat istiadat, Bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Hal-hal yang tidak dapat dipisahkan. Kehidupan manusia terdiri dari Bahasa dan juga budaya, pembuktian seseorang yang mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang budaya lain memastikan bahwa budaya itu dapat dipelajari.

Wayang adalah kebudayaan tertua dan asli dari Indonesia. Pertunjukannya sendiri sudah dikenal di Indonesia sejak zaman Neolitikum atau sekitar tahun 1500 SM, jauh sebelum kedatangan orang-orang Hindu. Prasasti tertua yang memberikan informasi tentang pewayangan di Indonesia berasal dari prasasti pada masa pemerintahan Raja Airlangga, yakni pada abad ke-10 Masehi. Awalnya, wayang merupakan suatu bentuk bagian dari kegiatan menyembah Sang Hyang dan biasa dilakukan pada saat masa panen maupun masa bercocok tanam yang dilakukan dalam bentuk upacara Ruwatan, Tingkeban maupun Merti Desa dengan harapan agar panen berhasil maupun agar terhindar dari segala bentuk macam musibah. Baru pada tahun 898-910 Masehi, wayang sudah menjadi wayang purwa, namun masih mempunyai fungsi yang sama yakni ditujukan untuk menyembah Sang Hyang. Kemudian pada prosesnya, seni budaya wayang ini semakin dikembangkan pada zaman masuknya agama Hindu, hingga terjadi pembaharuan lagi pada zaman masuknya agama Islam di Indonesia. (Amir Mertosedono, 1999)

Wayang golek sebagai suatu kesenian tidak hanya mengandung nilai estetika semata, tetapi meliputi keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai itu disosialisasikan oleh para seniman dan seniwati pedalangan yang mengemban kode etik pedalangan. Kode etik pedalangan tersebut dinamakan "*Sapta Sila Kehormatan Seniman Seniwati Pedalangan Jawa Barat*". (Koentjaraningrat, 1990)

Wayang Golek adalah kesenian tradisional dari dari sejak dulu kala, dimana wayang golek di sajikan untuk menghibur masyarakat, dengan berbagai karakter pewayangan bisa menghipnotis banyak orang. Berbicara kesenian pewayangan, dimana karakter wayang golek bisa berdialog layaknya manusia biasa yang dimainkan oleh seorang dalang. Mungkin masyarakat mengenal pewayangan di buat dari kayu dan kulit.

Ada yang menarik di Kota Bogor dengan keberadaan Sanggar Edas, yang hingga saat ini masih merepresetasikan budaya Sunda melalui wayang golek. Sebagaimana diketahui bahwa Kota Bogor berada di wilayah dimana masyarakatnya sudah tercampur dengan Masyarakat Kota lain yang ada di sekitar Kota Bogor atau bisa disebut juga Masyarakat heterogen masyarakat yang beragam atau bervariasi. Oleh karena itu, masyarakat yang demikian ini mempunyai bahasa, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan masyarakat luas khususnya belum mengetahui Kesenian yang ada di Sanggar Edas. Sanggar Edas terletak di Kampung Wangun, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor yang berdiri sejak tanggal 28 Oktober 2008 menjadi daya tarik

tersendiri, pasalnya wayang yang di buat adalah dari bahan limbah, seperti Langgir Badong, Boboko Logor, Wayang Hihid, Wayang Kaleng, Awi Rangga.

Gambar 1.2 Gapura Sanggar Edas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Ade Suarna sebagai pimpinan Sanggar Edas mengatakan, dengan adanya Sanggar Edas berinovasi membuat dari beragam karakter dan juga untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan agar masyarakat bisa berlatih kesenian tradisional.

Komunikasi budaya menarik untuk diteliti secara mendalam melalui pendekatan etnografi komunikasi, karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana budaya dan komunikasi saling berinteraksi. Dalam pendekatan ini, peneliti dapat mengamati dan mencatat secara detail tentang bagaimana komunikasi dilakukan dalam konteks budaya tertentu, termasuk norma-norma, nilai-nilai, dan praktik komunikasi yang unik. Dengan memahami komunikasi budaya secara lebih mendalam, kita dapat memahami lebih baik tentang bagaimana budaya mempengaruhi cara kita berkomunikasi, dan sebaliknya, bagaimana komunikasi mempengaruhi dan membentuk budaya kita. Etnografi komunikasi juga dapat membantu dalam menganalisis perbedaan budaya dalam komunikasi, serta memahami bagaimana komunikasi dapat menjadi sarana untuk memperkuat atau merusak hubungan antarbudaya.

komunikasi budaya memainkan peran penting dalam membangun identitas budaya dan mempertahankan tradisi. Melalui komunikasi, nilai-nilai, norma, dan simbol-simbol budaya dapat dipertahankan dan dilestarikan. Dengan mempelajari komunikasi budaya, kita dapat memahami bagaimana komunikasi digunakan untuk membangun dan memperkuat identitas budaya. Selain itu, komunikasi budaya juga penting dalam konteks globalisasi. Dalam dunia yang semakin terhubung, kita sering berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya. Memahami komunikasi budaya dapat membantu kita berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini sangat relevan dalam konteks bisnis internasional, di mana kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik antar budaya dapat meningkatkan kesuksesan karir .

Dalam penelitian komunikasi budaya, pendekatan etnografi komunikasi menjadi sangat relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam interaksi komunikatif dalam konteks budaya tertentu. Dengan mengamati dan menganalisis pola komunikasi, nilai-nilai, norma, dan simbol-simbol yang melekat dalam masyarakat tersebut dapat terungkap. Etnografi komunikasi juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana komunikasi digunakan untuk membangun identitas budaya, mempertahankan tradisi, dan mengatasi perbedaan budaya yang mungkin timbul. Dengan demikian, penelitian komunikasi budaya melalui pendekatan etnografi komunikasi memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana komunikasi dan budaya saling mempengaruhi. Hal ini penting untuk memahami kompleksitas komunikasi antar budaya dan mempromosikan pemahaman lintas budaya yang lebih baik.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian adalah **“Komunikasi Budaya Pagelaran Wayang Golek di Kota Bogor Studi Etnografi Komunikasi Pada Sanggar Edas Dalam Mempertahankan Eksistensi Wayang Golek”**.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks diatas maka penulis telah membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi komunikatif yang terdapat pada budaya *pagelaran wayang golek*?
2. Bagaimana peristiwa komunikatif pada budaya *pagelaran wayang golek*?
3. Bagaimana tindak komunikatif pada budaya *pagelaran wayang golek*?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang mengacu pada fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui situasi komunikatif pada budaya *pagelaran wayang golek*.di *sanggar edas Bogor*.
2. Untuk mengetahui peristiwa komunikatif pada budaya *pagelaran wayang golek*.di *sanggar edas Bogor*.
3. Untuk mengetahui tindak komunikatif pada budaya *pagelaran wayang golek*.di *sanggar edas Bogor*.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat baik bagi perkembangan suatu ilmu serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan etnografi komunikasi terhadap salah satu kebudayaan. Kegunaan peneliti ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dalam pemahaman komunikasi budaya untuk mempertahankan eksistensi wayang golek dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa.

b) Kegunaan Praktis

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai komunikasi budaya dalam mempertahankan eksistensi wayang golek serta penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi masyarakat atau pemerintan Kota Bogor dalam melaksanakan pelestarian wayang golek.

c) Kegunaan Akademis

Sebagai referensi untuk peneliti yang menggunakan konsep dan landasan penelitian yang kurang lebihnya sama yakni mengenai tentang komunikasi budaya dalam mempertahankan eksistensi wayang golek.